

**PENGARUH PENGGUNAAN E-SISTEM PERPAJAKAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana



ISTIKA RATNA MUKTISARI

1117 29763

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2021**

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN E-SISTEM PERPAJAKAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ISTIKA RATNA MUKTISARI

No Induk Mahasiswa: 111729763

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 17 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

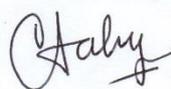
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing 1

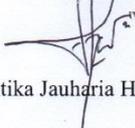


Julianto Agung Saputro, Dr., SE., S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing 2



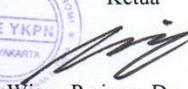
Penguji



Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si, Ak.

Yogyakarta, 17 September 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman teknologi perpajakan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi (penggunaan E-fin) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang sudah terdaftar di Direktorat Jenderal Pajak dan sudah memiliki NPWP (nomor pokok wajib pajak). Jumlah sampel yang di peroleh sebanyak 100 responden dengan metode Convenience Sampling.

Metode analisis menggunakan regresi berganda dengan hasil olah data menggunakan SPSS. Hasil menunjukkan bahwa Pada penelitian ini sesuai dengan hasil dari analisis yang telah dilakukan bahwa pemahaman dan penggunaan sistem informasi perpajakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan adanya pemahaman yang diperoleh wajib pajak dan dengan penggunaan sistem informasi perpajakan maka akan membuat wajib pajak mengerti manfaat yang akan diperoleh dari penggunaan sistem informasi perpajakan tersebut sehingga menyebabkan kepatuhan akan meningkat. Apabila wajib pajak memahami penggunaan sistem informasi perpajakan maka akan mengetahui manfaat yang akan diperoleh apabila wajib pajak menggunakan sistem informasi tersebut.

Penelitian ini dapat menunjukkan dari hasil pengujian variabel kemudahan dengan teknologi informasi (penggunaan e-FIN) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan teknologi informasi dan e-FIN dapat mempermudah wajib pajak dalam menyampaikan dan membayar kewajiban perpajakannya, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan untuk melapor dan membayarkan pajak terutang. Selain kemudahan bagi wajib pajak juga memberikan kemudahan kepada fiskus karena apabila wajib pajak menggunakan e-FIN akan mempermudah pengarsipan data.

Kata kunci: pemahaman, kemudahan, kepatuhan wajib pajak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAC

This study aims to determine the effect of understanding tax technology and the ease of using information technology (using E-fin) on individual taxpayer compliance. The sample used in this study is an individual taxpayer who has been registered with the Rectorate General of Taxes and already has an NPWP (number of Taxpayers). taxpayer principal). The number of samples obtained as many as 100 respondents with the Convenience Sampling method.

The analysis method uses multiple regression with the results of data processing using SPSS. The results show that in this study according to the results of the analysis that has been done that the understanding and use of taxation information systems affect the dependent variable. With the understanding obtained by the taxpayer and with the use of the tax information system, it will make the taxpayer understand the benefits to be obtained from the use of the tax information system so that compliance will increase. If the taxpayer understands the use of the tax information system, he will know the benefits that will be obtained if the taxpayer uses the information system.

This study can show from the results of testing the convenience variable with information technology (the use of e-FIN) can affect the dependent variable. Using information technology and e-FIN can make it easier for taxpayers to submit and pay their tax obligations, so as to improve compliance in reporting and paying taxes owed. In addition to convenience for taxpayers, it also provides convenience to the tax authorities because if taxpayers use e-FIN, it will make data archiving easier.

Keywords: understanding, convenience, taxpayer compliance

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu sumber utama pendapatan bagi bangsa Indonesia. Biasanya pajak dibayarkan oleh orang pribadi atau Lembaga instansi yang wajib dibayarkan dan bersifat wajib sesuai dengan ketentuan peraturan Undang-Undang yang berlaku. Dalam laporan APBN pendapatan tertinggi diperoleh dari penerimaan Pajak. Lebih dari 75% sumber pendapatan negara Indonesia berasal dari pajak yang digunakan untuk membiayai berbagai macam pengeluaran atau belanja Negara. Diantaranya digunakan untuk membiayai infrastruktur dan fasilitas umum, fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan. Hal tersebut bermaksud untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia. Melihat sangat pentingnya pajak, pemerintah memaksimalkan pendapatan dari penerimaan pajak. Maka dari itu perlunya kesadaran dari wajib pajak orang pribadi maupun lembaga untuk membayar pajak, meskipun banyak anggapan bahwa manfaat pajak belum dapat dirasakan secara langsung oleh wajib pajak. Anggapan tersebut dikarenakan kurangnya informasi kepada masyarakat mengenai manfaat-manfaat yang akan diperoleh apabila kita membayar pajak.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dibawah pengawasan Kementerian Keuangan memiliki kedudukan hukum di Indonesia karena hukum menjadi sesuatu hal yang disegani oleh masyarakat Indonesia. Mengingat hal tersebut, maka hukum pajak menjadi fondasi utama yang digunakan untuk melaksanakan pajak di Indonesia. Hukum pajak adalah peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah secara tertulis diatur dalam Undang-Undang yang digunakan untuk mengatur pemerintah dan masyarakatnya sebagai pemungut dan pembayar pajak Sulastyawati (2014).

Kepatuhan pembayaran wajib pajak adalah melakukan pelaporan tentang penghasilannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal utama yang menjadi pendorong

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rendahnya kepatuhan wajib pajak adalah belum begitu terasanya manfaat yang diperoleh, seperti belum meratanya pembangunan-pembangunan di setiap daerah, fasilitas-fasilitas umum yang diberikan pemerintah kurang memuaskan, serta banyak terjadinya kasus korupsi yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Adanya pengembangan sistem tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi maupun badan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019) dengan studi kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Binjai “Pengetahuan atau pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak”. Penelitian tersebut juga sama dengan yang dilakukan oleh Dewi (2020) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan *E-filling* dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan studi kasus di KPP Pratama Wonosari.

Berdasarkan latar belakang di atas, fenomena ini menarik untuk diteliti mengingat bahwa pajak sangat penting untuk kepentingan bersama dan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak untuk melaporkan dan membayar kewajibannya. Melihat dengan adanya penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang fenomena yang terjadi saat ini. Peneliti akan menulis dengan judul “Pengaruh Penerapan E-sistem dan Kesadaran Wajib pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi”

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TINJAUAN TEORY

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model atau sering disebut dengan TAM adalah sebuah teori yang digunakan untuk menerapkan permodelan yang mengabungkan antara keyakinan dan sikap penerimaan pemakai atau individu terhadap adanya sistem informasi. TAM merupakan model yang diadaptasi dari teori *Theory of Reasoned Action*. Model ini digunakan untuk menjelaskan, menganalisis dan memprediksi penyebab terjadinya suatu tindakan individu yang dapat mendorong penerimaan serta menerima penggunaan teknologi oleh penggunanya Davis (1985).

Seperti yang dikatakan oleh Davis (1985) *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah menganalisis bahwa penerimaan penggunaan sebuah sistem atau teknologi pada individu berdasarkan dari dua faktor, yang pertama adalah suatu keyakinan atau kepercayaan pemakai dalam menggunakan sebuah teknologi informasi dapat memberikan banyak manfaat bagi pemakai dan ada persepsi yang dirasakan oleh pemakai (*Perceived usefulness*) mempunyai arti bahwa apabila menggunakan teknologi tersebut akan memberikan performa dalam setiap pekerjaannya. Kedua yaitu persepsi pemakai mengenai kemudahan penggunaan teknologi (*Perceived Ease of Use*) apabila pemakai percaya bahawa menggunakan teknologi informasi tersebut dapat dengan mudah dimengerti dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Teori Atribusi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teori ini dikemukakan Harold Kelley pada tahun 1972, teori ini yang kemudian dikemukakan dari teori sebelumnya oleh Fritz Heider 1958 menyatakan bahwa terdapat perilaku individu yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor antarlain faktor internal dan eksternal Masruroh and Zulaikha (2013). Faktor internal yaitu faktor yang disebabkan dari dalam individu tersebut, contohnya adanya kemauan atau usaha yang dilakukan, selanjutnya yaitu faktor eksternal adalah faktor yang disebabkan dari luar individu tersebut seperti, adanya paksaan dari pihak luar dan faktor keberuntungan. Teori atribusi adalah cara untuk menentukan bagaimana penyebab dan pendorong individu dalam berperilaku Ersania and Merkusiwati (2018).

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan atau taat adalah suatu tingkah laku seseorang yang melakukan atau melaksanakan sesuatu hal yang telah diperintahkan pada peraturan yang ditetapkan. Dalam Undang-undang nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Kepatuhan wajib pajak diatur dalam keputusan Menteri keuangan nomor 554/KMK.04/2000 wajib pajak harus menjalankan kewajiban perpajakannya sesuai peraturan dan Undang-undang yang berlaku di negara Indonesia. Adapun syarat yang harus dipenuhi oleh wajib pajak sesuai dengan keputusan Menteri Keuangan nomor 232/KMK.03/2003 sebagai berikut:

1. Dalam penyampaian SPT selalu tepat waktu selama 2 tahun berakhir.
2. Dalam membayarkan besar pajak terutang dan tidak terlambat dalam menyampaikan SPT atau tunggakan dalam semua jenis pajak tidak melebihi 3 masa pajak terkecuali sudah mendapat izin untuk terlambat dalam penyampaian atau membayar.
3. Pajak terutang bukan termasuk pajak yang telah mengalami tunggakan.
4. Tidak pernah terlibat dan mendapatkan hukuman pada kasus perpajakan selama 10 tahun berakhir.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengembangan Hipotesis

Pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam memahami, menafsirkan serta mengartikan mengenai pengetahuan yang diperoleh. Pemahaman mengenai sistem informasi perpajakan adalah segala perbuatan wajib pajak untuk mengetahui atau memahami peraturan perpajakan, ketentuan-ketentuan yang harus dilakukan oleh wajib pajak serta mengetahui sistem yang digunakan untuk membantu kemudahan wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Terdapat beberapa e-sistem yang perlu diketahui dan dipahami oleh wajib pajak yaitu *e-filling*, *e-registration* dan e-SPT. DJP bermaksud untuk mempermudah layanan elektronik dalam sistem administrasi untuk pelaporan SPT secara *online* dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang sudah ada yaitu dengan menggunakan internet.

Kemudahan dengan teknologi informasi perpajakan dapat mempengaruhi penggunaan sistem e-FIN. Suatu sistem dikatakan berkualitas apabila sistem tersebut diciptakan untuk memberikan kepuasan kepada pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem tersebut. Kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi perpajakan adalah suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa dengan adanya teknologi informasi perpajakan mudah mengerti dan digunakan sehingga dapat mempermudah seorang individu dalam menyelesaikan atau melakukan pekerjaannya. Apabila pengguna berpendapat bahwa sistem e-FIN mudah digunakan maka penggunaan sistem tersebut dapat tercapai. Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan e-FIN ini bertujuan untuk mempermudah wajib pajak dalam pembayaran dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dapat dilihat dengan adanya sistem

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ini maka mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayaran. Hanya saja masih kurangnya sosialisasi kepada wajib pajak dengan adanya sistem ini sehingga kurang maksimal dalam penerapannya.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Burhan (2015) menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kecepatan, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Amir (2019) juga menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sesuai dengan kesimpulan penelitian terdahulu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kemudahan dengan Teknologi Informasi Perpajakan (Penggunaan E-FIN) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai analisis data dan pembahasannya. Terdapat beberapa bagian yang akan menjadi pembahasan pada bab ini. Pada bagian awal membahas mengenai hasil dari pengumpulan data dan jumlah data yang terkumpul. Bagian kedua membahas mengenai data diri responden berdasarkan gender, umur, pekerjaan dan pendapatan.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu *gender*, umur, pekerjaan dan informasi penghasilan. Karakteristik ini sangat penting untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga mempercepat proses penelitian.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam menyampaikan kewajiban perpajakan adalah jenis kelamin. Sehingga peneliti menjadikan jenis kelamin sebagai salah satu karakteristik dari responden. Dibawah ini menunjukkan hasil dari kuesioner yang telah disebar:

Tabel 4.1 Tabel Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	37	37,6%
Perempuan	63	62,4%
Jumlah	100	100%

Hasil dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa respnden laki-laki memiliki jumlah 37 orang dengan prosentasi 37,6%. Pada perempuan memiliki jumlah 63 dengan persentase 62,4%. Melihat tabel tersebut terbukti bahwa responden perempuan lebih mndominasi dari pada laki-laki. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia juga menjadi salah satu faktor dalam menentukan penilaian individu untuk melakukan kewajiban perbajakan. Penilaian tersebut biasanya mengenai pengalaman yang mereka dapatkan atau alami dalam menyelesaikan kewajibannya. Penilaian tersebut banyak perbedaan, melalui sudut pandang yang berbeda-beda pula.

Tabel 4.2 Tabel Umur Responden

Umur	Frekuensi	Persentase
------	-----------	------------

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

< 20 Tahun	3	2,9%
21-30 Tahun	39	39,6%
31-40 Tahun	24	23,8%
Lebih 40 Tahun	34	33,7%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel diatas maka umur yang mendominasi berkisaran 20-30 tahun dan umur lebih dari 40 tahun. Responden yang berumur 20 tahun kurang mendominasi karena pada usia 20 tahun kebawah masih jarang yang mempunyai NPWP atau belum memenuhi persyaratan apabila ingin mendaftar sebagai wajib pajak.

Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pencaharian

Jenis mata pencaharian juga menjadi faktor penyebab kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Hal tersebut kemungkinan berdasarkan dari hasil kerja atau pendapatan yang diperoleh dari setiap individu yang sering kali dikaitkan dalam pembayaran pajak. Maka pada kondisi seperti ini wajib pajak mengambil keputusan untuk bersikap akan membayarkan pajak atau tidak yang pastinya akan mengurangi jumlah pendapatan mereka. Berikut jumlah responden berdasarkan dari jenis pekrjaannya:

Tabel 4.3 Tabel Responden Jenis Mata Pencaharian

Jenis Mata Pencaharian	Frekuensi	Persentase
Pegawai Negri/TNI/Polri	15	15%
Wiraswasta	26	26%
Karyawan	49	49%
Pelajar/Mahasiswa	10	10%

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jumlah	100	100%
--------	-----	------

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan jenis pekerjaan sebagai karyawan yang mendominasi dengan persentase 49%. Kemudian ada wiraswasta sebesar 26%, Pegawai Negri/TNI/Polri sebesar 15% dan pelajar atau mahasiswa sebesar 10%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan juga menjadi penentu untuk wajib pajak dalam melakukan kewajibannya. Penghasilan menjadi hal penting untuk sebagian wajib pajak guna mealukan pelaporan dan pembayaran pajaknya, Oleh sebab itu pendapatan menjadi penentu berapa pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. Berikut ini tabel responden berdasarkan pendapatan:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Jumlah Penghasilan

Jumlah Penghasilan	Frekuensi	Persentase
Dibawah 1.000.000-2.500.000	42	42,5%
2.500.000-4.000.000	18	17,8%
4.000.000-5.500.000	17	16,8%
Lebih dari 5.500.000	23	22,8%
Jumlah	100	100%

Melihat tabel tersebut dapat disimpulkan mengenai jumlah penghasilan yang mendominasi berkisaran 1.000.000-2.500.000 dengan persentase 42,5%, selanjutnya ada penghasilan lebih dari 5.500.000 dengan persentase sebesar 22,8% dan yang terakhir adalah penghasilan pada kisaran 4.000.000-5.500.000.

Analisis Statistik Deskriptif

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis ini merupakan suatu proses dengan memfokuskan kepada manajemen dan klasifikasi data. Tujuan dari statistik deskriptif memberikan deskripsi dan menceritakan gambaran mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Gambaran pada variabel juga mendeskripsikan mengenai nilai minimum, maksimum mean dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Penelitian ini berdasarkan perhitungan dari kuesioner yang telah disebar. Variabel dependen yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pemahaman dan penggunaan sistem informasi perpajakan (X_1), kemudahan dengan teknologi informasi (penggunaan e-fin) (X_2). Hasil dari uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kepatuhan wajib pajak	100	2,30	4,00	3,548	0,4618
Pemahaman dan penggunaan sistem informasi perpajakan	100	2,00	4,00	3,267	0,5284
Kemudahan dengan teknologi informasi	100	2,40	4,00	3,432	0,4311
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2021

Hasil Uji Validitas

Dalam uji ini digunakan untuk menunjukkan atau mengetahui suatu alat ukur agar dapat dikatakan akurat. Alat ukur yang akurat tidak hanya memberikan data yang tepat saja akan tetapi data yang diukur tersebut harus memberikan gambaran yang hati-hati terhadap data tersebut. Kuesioner dikatakan valid apabila suatu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat memberikan informasi yang akan diukur oleh peneliti. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara r hitung yang dapat dilihat menggunakan r tabel. Sehingga kuesioner dikatakan akurat apabila r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Hasil dari pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Tabel Uji Validitas

Variabel	Item	Sig.(2tailed)	Keterangan
Kepatuhan wajib pajak	Y1. A	0,000	Akurat
	Y1. B	0,000	Akurat
	Y1. C	0,000	Akurat
	Y1. D	0,000	Akurat
Pemahaman dan penggunaa sistem teknologi informasi perpajakan	X1. A	0,000	Akurat
	X1. B	0,000	Akurat
	X1. C	0,000	Akurat
	X1. D	0,000	Akurat
	X1. E	0,000	Akurat
	X1. F	0,000	Akurat
	X1. G	0,000	Akurat
	X1. H	0,000	Akurat
	X1. I	0,000	Akurat
Kemudahan dengan teknologi informasi (penggunaan e-FIN)	X2. A	0,000	Akurat
	X2. B	0,000	Akurat
	X2. C	0,000	Akurat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	X2. D	0,000	Akurat
	X2. E	0,000	Akurat
	X2. F	0,000	Akurat
	X2. G	0,000	Akurat
	X2. H	0,000	Akurat

Sumber: Olah Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam penelitian ini adalah akurat. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing item setiap pernyataan yang diberikan kepada responden menunjukkan nilai *alpha* kurang dari 0,05. Sehingga pernyataan pada kuesioner ini layak digunakan untuk penelitian.

Uji Reliabilitas

Kuesioner dapat diandalkan jika jawaban yang diberikan oleh responden ketika menjawab setiap pernyataan adalah konsisten dan stabil. Cara mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dapat diandalkan apabila koefisien *cronbach alpha* $>0,60$, sehingga instrument tersebut dapat dipercaya, namun apabila *cronbach alpha* $< 0,60$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak dapat dipercaya atau tidak reliabel. Hasil dari perhitungan uji reliabilitas pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach</i>	Keterangan
----------	-----------------------	------------

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<i>Alpha (0>0,50)</i>	
Kepatuhan Wajib Pajak	0,820	Reliabel
Pemahaman dan Penggunaan Sistem Informasi Perpajakan	0,773	Reliabel
Kemudahan dengan Teknologi Informasi (Penggunaan E-FIN)	0,775	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.7 uji reliabilitas pada variabel dependen menunjukkan nilai *croncach alpha* sebesar 0,820, variabel pemahaman dan penggunaan sistem informasi perpajakan menunjukkan nilai 0,773 dan variabel kemudahan dengan teknologi informasi (penggunaan e-FIN) menunjukkan nilai 0,775. Maka sesuai dengan hasil uji tersebut menyatakan bahwa semua butir pernyataan yang terdapat pada kuesioner ini dapat digunakan dan diandalkan sebagai penelitian karena semua nilai *croncach alpha* menunjukkan nilai diatas 0,60.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smimov* pada aplikasi SPSS. Data yang diolah dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $>0,05$, sedangkan apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil dari pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Tabel Uji Normalitas

Nilai Signifikansi $> 0,05$	Keterangan
-----------------------------	------------

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

0,200	Distribusi data normal
-------	------------------------

Sumber: Olah Data Primer, 2021

Bedasarkan pada tabel diatas nilai signifikansi pada data yang digunakan adalah berdistribusi normal. Sesuai dengan data tersebut maka besar nilai signifikansi pada data penelitian ini adalah $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah suatu model regresi yang dipakai terdapat kolerasi yang tinggi antar variabel bebasnya. Suatu model regresi dapat dikatakan tepat apabila tidak terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independent. Apabila ingin mengetahui adanya multikolinieritas atau tidak dapat ditentukan menggunakan *vartance inflation factor* (VIF) atau nilai *tolerance* (TOL). Pada penelitian ini apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 10% dan *Vartance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 maka disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinieritas. Dibawah ini tabel dari hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.9 Tabel Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i> >0,1	Nilai VIF <10	Keterangan
Pemahaman dan penggunaan sistem teknologi informasi perpajakan	0,611	1,638	Tidak terjadi multikolinieritas
Kemudahan dengan teknologi informasi (penggunaan e-	0,611	1,638	Tidak terjadi multikolinieritas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

FIN)			
------	--	--	--

Sumber: Olah Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan pada variabel independen pemahaman dan penggunaan sistem teknologi informasi perpajakan mempunyai nilai *tolerance* 0,611 sehingga lebih besar 0,100 dan nilai VIF 1,638 sehingga lebih kecil dari 10. Pada variabel kemudahan dengan teknologi informasi (Pengunaan e-FIN) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,611 sehingga lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF menunjukkan sebesar 1,638 sehingga lebih kecil dari 10. Dari tabel diatas dapat diartikan bahwa semua dari variabel pada penelitian ini tidak ada multikolinieritas.

Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Uji R2 merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengukur besarnya persentase variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y) berpengaruh secara bersama (simultan). Koefisien determinasi nilainya terletak diantara 0 samai dengan 1. Apabila hasil dari penelitian menunjukkan nilai R2 yang rendah maka disimpulkan variabel bebas berpengaruh sangat rendah namun, apabila nilai R2 menunjukkan nilai 1 atau mendekati 1 maka dapat diartikan bahwa variabel bebasnya mempunyai pengaruh yang tinggi kepada variabel terkait. Hasil dari pengujian R2 terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Tabel Uji R2

<i>Adjusted R Square</i>	<i>R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Keterangan
0,310	0,324	1,558	Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 32,4%

Sumber: Olah Data Primer, 2021

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sesuai dengan tabel diatas bahwa nilai R2 adalah sebesar 32,4% yang berarti variabel independen pemahaman dan penggunaan sistem informasi perpajakan(X_1) dan Kemudahan dengan teknologi informasi (penggunaan e-FIN) (X_2) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) sebagai variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Pemahaman dan Penggunaan Sistem Informasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Pembahasan menggunakan analisis regresi linier berganda yang sudah teruji dan hasilnya sudah terbukti pada tabel diatas. Pengujian signifikansi regresi pada variabel independen yaitu pemahaman dan penggunaan sistem informasi perpajakan mempunyai nilai koefisien yang positif sejumlah 0,101 dengan nilai sig-t sebesar 0,020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh pemahaman dan penggunaan sistem informasi perpajakan mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Maka semakin wajib pajak paham dan mengetahui penggunaan sistem informasi perpajakan maka kepatuhan akan semakin meningkat sehingga dapat memberikan dampak yang baik terhadap fiskus maupun wajib pajak itu sendiri. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hanindyari (2018) menyimpulkan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh positif, dengan adanya pengetahuan yang diperoleh wajib pajak dari pemerintah atau sumber manapun mengenai informasi perpajakan yang akan menyebabkan meningkatnya kepatuhan wajib pajak dengan pemahaman informasi pajak, maka akan mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan perpajakan seperti penerapan *self assessment system*.

Pengaruh Kemudahan dengan Teknologi Informasi Perpajakan (Penggunaan E-FIN) Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada pengujian ini menggunakan analisis linier regresi berganda hasil pengujian tersebut sudah ada pada tabel diatas. Pengujian signifikansi regresi pada variabel kemudahan dengan teknologi informasi (penggunaan e-FIN) memiliki nilai positif sebesar 0,204 dengan nilai sig-t sebesar 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel kemudahan dengan teknologi informasi (penggunaan e-FIN) mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Semakin tinggi penggunaan e-FIN dan kemudahan penggunaan teknologi informasinya maka akan menyebabkan wajib pajak semakin patuh terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan menggunakan e-FIN maka wajib pajak dapat melaporkan dan membayarkan kewajibannya dengan mudah karena sudah ada elektronik sistem. Sehingga dalam melaporkan SPT lebih efektif dan efisien. Pada penelitian yang dilakukan oleh Devina and Waluyo (2016) menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan e-FIN yaitu *e-filing*. Wajib pajak orang pribadi merasakan bahwa *e-filing* memberikan kemudahan wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya yaitu melapor dan membayar pajak terutang.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis apakah variabel independen yang digunakan pada penelitian yaitu pemahaman dan penggunaan teknologi informasi perpajakan dan kemudahan dengan teknologi informasi (penggunaan e-FIN) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi khususnya yang sudah berpenghasilan dan pernah melakukan pembayaran pajak. Berdasarkan pada pembahasan dan analisis yang sudah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Pada penelitian ini sesuai dengan hasil dari analaisi yang telah dilakukan bahwa pemahaman dan penggunaa sistem informasi perpajakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan adaya pemahaman yang diperoleh wajib pajak dan dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penggunaan sistem informasi perpajakan maka akan membuat wajib pajak mengerti manfaat yang akan diperoleh dari penggunaan sistem informasi perpajakan tersebut sehingga menyebabkan kepatuhan akan meningkat. Apabila wajib pajak memahami penggunaan sistem informasi perpajakan maka akan mengetahui manfaat yang akan diperoleh apabila wajib pajak menggunakan sistem informasi tersebut.

2. Penelitian ini dapat menunjukkan dari hasil pengujian variabel kemudahan dengan teknologi informasi (penggunaan e-FIN) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan teknologi informasi dan e-FIN dapat mempermudah wajib pajak dalam menyampaikan dan membayar kewajiban perpajakannya, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan untuk melapor dan membayarkan pajak terutang. Selain kemudahan bagi wajib pajak juga memberikan kemudahan kepada fiskus karena apabila wajib pajak menggunakan e-FIN akan mempermudah pengarsipan data.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti dan dapat mempengaruhi hasil dari penelitian:

1. Penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kurang merata karena keterbatasan waktu penelitian sehingga penyebaran kuesioner hanya dilakukan melalui media sosial dan pengisian kuesioner ini kemungkinan kurang sempurna.
2. Informasi yang diberikan responden dalam menjawab kuesioner terkadang tidak memberikan jawaban yang sesungguhnya karena kurangnya pemahaman responden terhadap pertanyaan yang diberikan.
3. Metode pengumpulan data pada penelitian ini hanya menggunakan data kuesioner.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Pada penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel saja, lebih baik variabel pemahaman dan penggunaan teknologi informasi perpajakan tidak digabung, melainkan di pisah menjadi 2 variabel.
5. Dalam pernyataan yang terdapat di kuesioner ditambah dengan kalimat negasi, agar responden mengisi atau menjawab dengan sungguh-sungguh dan teliti.

Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang dilakukan oleh peneliti sehingga ada saran untuk peneliti selanjutnya agar hasil penelitian lebih sempurna. Saran tersebut sebagai berikut:

1. Pada peneliti berikutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah responden dan metode pengumpulan data dengan cara wawancara kepada sebagian responden atau fiskus sehingga hasil dari penelitian lebih objektif.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen seperti pengaruh pelayanan fiskus kepada wajib pajak atau pengaruh sosialisasi perpajakan.
3. Pada penelitian selanjutnya lebih baik variabel pemahaman dan penggunaan sistem teknologi informasi perpajakan tidak digabungkan karena itu suatu variabel yang berbeda.
4. Pada penelitian selanjutnya lebih baik pada kuesioner yang akan diberikan kepada responden diberikan kalimat negasi, agar responden dalam pengisian terbukti apakah mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan atau tidak.



DAFTAR REFERENSI

- Amir, A. N. F. B. (2019). *Pengaruh Manfaat Dan Kemudahan e-SPT Terhadap Peningkatan Pelaporan e-SPT oleh wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Bulukumba*. FE,
- Burhan, H. P. (2015). *“PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENGETAHUAN PERPAJAKAN, PERSEPSI WAJIB PAJAK TENTANG SANKSI PAJAK DAN IMPLEMENTASI PP NOMOR 46 TAHUN 2013 TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Studi Empiris pada Wajib Pajak di Kabupaten Banjarnegara)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Davis, F. D. (1985). *A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results*. Massachusetts Institute of Technology,
- Devina, S., & Waluyo, W. (2016). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kecepatan, Keamanan 75 dan Kerahasiaan Serta Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak terhadap Penggunaan e-Filing Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Tangerang, Kecamatan Karawaci. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 75-91.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Dewi, N. A. K. (2020). *Pengaruh Penerapan E-filling dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus di KPP Pratama Wonosari)*. (Sekripsi), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yogyakarta,
- Ersania, G. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 1882-1908.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, M. V. D. L. B. (2019). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, SOSIALISASI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PAJAK DENGAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA BINJAI UNIVERSITA MEDAN AREA*, Medan.
- Hanindyari, P. W. (2018). *PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, KUALITAS PELAYANAN FISKUS, DAN PENERAPAN E-FILING WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Tercatat di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Purworejo)*. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA,
- KUSUMASTUTI, R. (2015). *PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTASI PEMERINTAH PUSAT (SAPP) TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA/BMKG JAWA TENGAH*.
- Mahadi, T. (2021, 20 Januari 2021). Rasio kepatuhan meningkat, 14,76 juta wajib pajak sudah laporkan SPT Tahunan 2020. Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/rasio-kepatuhan-meningkat-1476-juta-wajib-pajak-sudah-laporkan-spt-tahunan-2020>
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan Edisi Revisi 2009*.
- Masruroh, S., & Zulaikha, Z. (2013). Pengaruh Kemanfaatan Npwp, Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada WP OP di Kabupaten Tegal). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 435-449.
- Mendari, A. S., & Soejono, F. (2019). Hubungan Tingkat Literasi dan Perencanaan Keuangan. *Jurnal Modus*, 31(2), 227-240.
- Purwanto, A. (2021). *Ekonomi Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19*. Retrieved from <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021>
- Putri, M. M. (2018). *Pengaruh E-Filling, E-Billing, dan E-tax Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak : Studi Kasus di KPP Pratama Raba Bima*. (Skripsi), Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Sandmo, A. (2005). The theory of tax evasion: A retrospective view. *National tax journal*, 643-663.
- Sulastyawati, D. (2014). Hukum pajak dan implementasinya bagi kesejahteraan rakyat. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 1(1).
- www.pajak.go.id. BENTUK, ISI, DAN TATA CARA PENYAMPAIAN SURAT PEMBERITAHUAN MASA PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (SPT MASA PPN). Retrieved from <https://www.pajak.go.id/id/peraturan/bentuk-isi-dan-tata-cara-penyampaian-surat-pemberitahuan-masa-pajak-pertambahan-nilai-spt>
- www.pajak.go.id. Kepatuhan Meningkat, Penyampaian SPT Tumbuh Double Digit. Retrieved from <https://www.pajak.go.id/kepatuhan-meningkat-penyampaian-spt-tumbuh-double-digit>